

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan gaya hidup kebanyakan orang juga berubah mengikuti perkembangan zaman tersebut. Salah satu perkembangan zaman yang paling menonjol saat ini adalah transportasi. Masyarakat dahulu lebih tertarik menggunakan transportasi umum, sedangkan sekarang lebih memilih transportasi pribadi, karena lebih cepat, nyaman, dan mudah dijangkau. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya volume kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua di jalan raya.

Peningkatan volume kendaraan tersebut berbanding lurus dengan tingkat terjadinya kecelakaan lalu lintas saat ini. Berikut data jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi yang diderita menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2016-2018

Kecelakaan	Tahun		
	2016	2017	2018
Jumlah Kecelakaan	106.644	104.327	109.215
Korban Mati (Orang)	31.262	30.694	29.472
Luka Berat (Orang)	20.075	14.559	13.315
Luka Ringan (Orang)	120.532	121.575	130.571
Kerugian Materi (Juta Rupiah)	229.137	217.031	213.866

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Hal tersebut pastinya menimbulkan kerugian material maupun kerugian fisik yang harus ditanggung oleh korban. Terdapat beberapa cara untuk menangani hal tersebut agar kerugian yang ditanggung tidak terlalu besar, salah satunya yaitu dengan asuransi.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dimana pihak asuransi menerima pembayaran premi yang nantinya akan digunakan untuk memberikan penggantian apabila pihak tertanggung mengalami kerugian atas kejadian tidak terduga yang dialami tertanggung. Jenis-jenis asuransi dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu asuransi komersial dan asuransi sosial. Asuransi sosial bertujuan menyediakan layanan sosial bagi masyarakat dalam bentuk penjaminan atau perlindungan terhadap suatu risiko, bersifat wajib dan dikelola oleh pemerintah.

Sedangkan asuransi komersial bertujuan untuk mencari keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham.

PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (PT ACPI) merupakan perusahaan asuransi komersial yang bergerak pada bidang asuransi kerugian. PT ACPI memiliki 36 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia dan berpusat di Citra Tower, Tower Utara Lt. 9, Jl. Benyamin Sueb Kav A6, Kemayoran, Jakarta Pusat. Salah satu produk PT ACPI ialah asuransi kendaraan bermotor, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Pada PT ACPI Cabang Bogor sendiri lebih sering menangani kerugian kendaraan bermotor. Asuransi kendaraan bermotor ialah asuransi yang menanggung kerugian yang ditimbulkan oleh risiko yang tercantum dalam polis asuransi kendaraan bermotor tersebut.

PT ACPI Cabang Bogor akan mengganti kerugian yang ditanggung oleh Pihak Tertanggung yang telah melakukan perikatan dengan PT ACPI Bogor. Pergantian yang akan diberikan PT ACPI dinamakan sebagai beban klaim. Beban klaim adalah beban yang berasal dari pembayaran klaim kepada tertanggung dimana pihak tertanggung mengalami peristiwa tak terduga seperti kebakaran rumah, kecelakaan mobil, dan lain-lain (Rosalie dan Budiarmo 2017). Pada perusahaan asuransi, beban klaim merupakan pengeluaran kas yang paling besar dan yang paling sering terjadi, maka dari itu kebijakan tentang perlakuan beban klaim harus dilaksanakan dengan tepat.

Menurut PSAK 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, pengakuan beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, pengukuran beban klaim berdasarkan estimasi liabilitas klaim, serta beban klaim disajikan pada laporan laba rugi dengan memisahkan menjadi beberapa bagian secara terperinci. Perhitungan, pengakuan, dan pelaporan beban klaim harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan sesuai dengan PSAK yang berlaku. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menguraikan lebih dalam mengenai perlakuan akuntansi beban klaim dan menuangkannya dalam sebuah laporan tugas akhir yang berjudul : **“Tinjauan Perlakuan Akuntansi atas Beban Klaim pada PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia Cabang Bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi beban klaim pada PT ACPI Bogor?
2. Bagaimana pelaporan beban klaim dalam Laporan Keuangan PT ACPI?
3. Bagaimana kesesuaian penerapan kebijakan beban klaim dengan PSAK 28?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan perlakuan beban klaim pada PT ACPI Bogor
2. Menguraikan pelaporan beban klaim dalam Laporan Keuangan PT ACPI
3. Menguraikan kesesuaian penerapan kebijakan akuntansi beban klaim dengan PSAK 28

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi beban klaim pada PT ACPI Cabang Bogor
2. Memberikan wawasan kepada pembaca dalam bidang akuntansi beban klaim
3. Sebagai masukan bagi perusahaan tentang akuntansi beban klaim pada PT ACPI Cabang Bogor



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies